

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Kinerja Keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Penawaran IPO (Initial Public Offering) Periode 2010-2018

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah penawaran IPO (*Initial Public Offering*) periode 2010-2018. Untuk mengukur kinerja keuangan adapun rasio-rasio yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pada data sampel penelitian dilakukan uji normalitas yang menunjukkan bahwa pada rasio CAR, NPF dan FDR berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji beda dengan menggunakan *paired t-test* , sedangkan untuk rasio ROA berdistribusi tidak normal yang berarti uji beda dilakukan dengan *wilcoxon signed rank test*. Secara ringkas hasil uji beda yang dilakukan dari semua rasio keuangan yang digunakan tersebut, yang pertama pada rasio CAR dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1
**Hasil Uji Beda Kinerja Keuangan CAR Bank Panin Dubai Syariah
 Sebelum dan Sesudah Penawaran IPO (*Initial Public Offering*) Periode
 2010-2018**

Rasio	Hasil Uji Beda	Keterangan
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	H ₀ ditolak H ₁ diterima	Ada perbedaan signifikan

Sumber: Data sekunder diolah 2020

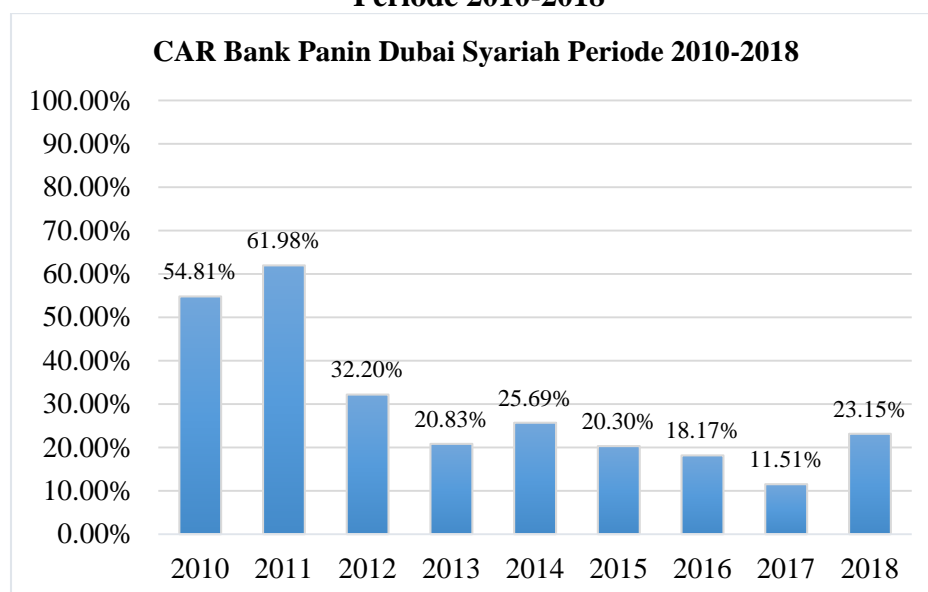
Salah satu indikator dalam rasio permodalan bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan resiko pasar (*market risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dan wajib memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan resiko pasar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada tabel 4.8 bahwa menunjukkan ada perbedaan signifikan pada CAR Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah penawaran IPO.

CAR Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah penawaran IPO ada perbedaan signifikan yang ditunjukkan pada grafik 5.1 bahwa CAR mengalami penurunan setelah bank melakukan penawaran IPO. Hal ini berbanding terbalik dengan adanya IPO yang diharapkan kinerja keuangan Bank Panin Dubai

Syariah yang diukur dengan rasio CAR mengalami peningkatan. Namun justru mengalami penurunan sesudah penawaran IPO.

Grafik 5.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank Panin Dubai Syariah
Periode 2010-2018



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah, 2020

Pada grafik 5.1 tersebut menunjukkan perkembangan CAR Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2010-2018. Pada tahun 2010 sebesar 54,81% mengalami peningkatan di tahun 2011 sebesar 61,98% yang merupakan nilai CAR tertinggi. Hal ini disebabkan pada tahun 2011 peningkatan modal dari pemegang yang ditempatkan disektor penuh dari Rp 178 milyar menjadi 449,51 milyar. Namun pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan nilai CAR yang masing-masing sebesar 32,2% dan 20,83%. Saat tahun 2014 Bank Panin Dubai Syariah melakukan penawaran IPO mengalami kenaikan 4,86% menjadi 25,69%. Kenaikan ini disebabkan tambahan modal dari saldo per 31 Desember 2013 sebesar 500 milyar ditambah dengan penawaran umum saham perdana sebesar 475 milyar dan pelaksanaan waran 7,4 milyar menjadi 982,4

milyar. Sesudah tahun IPO, tahun 2015 nilai CAR Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan menjadi 20,30%, dilanjutkan penurunan pada tahun selanjutnya 2016 dan 2017 masing-masing menjadi 18,17% dan 11,51%. Hal tersebut disebabkan dimana ada kondisi penurunan kualitas pembiayaan pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 sehingga pihak bank memerlukan adanya tambahan beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang berakibat menurunnya kategori kolektibilitas Bank Panin Dubai Syariah kategori 2 ke kategori 3 dan 4 sehingga menimbulkan kerugian hingga Rp 974,80 miliar dan penurunan permodalan bank. Tahun 2018 mengalami kenaikan pada level 23,15%, namun posisi tersebut masih dibawah kondisi perusahaan saat waktu IPO.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Fitriani dan Agustin (2016) bahwa hasil dari penelitian yang dilakukannya diketahui ada perbedaan signifikan pada CAR sebelum dan sesudah IPO.

B. Analisis Kinerja Keuangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Penawaran IPO (Initial Public Offering) Periode 2010-2018

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah penawaran IPO (*Initial Public Offering*) periode 2010-2018. Untuk mengukur kinerja keuangan adapun rasio yang digunakan yang kedua yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Pada data sampel penelitian dilakukan uji

normalitas yang menunjukkan bahwa pada rasio NPF berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji beda dengan menggunakan *paired t-test*. Secara ringkas hasil uji beda yang dilakukan dari rasio keuangan NPF ini dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2
**Hasil Uji Beda Kinerja Keuangan NPF Bank Panin Dubai Syariah
 Sebelum dan Sesudah Penawaran IPO (*Initial Public Offering*) Periode
 2010-2018**

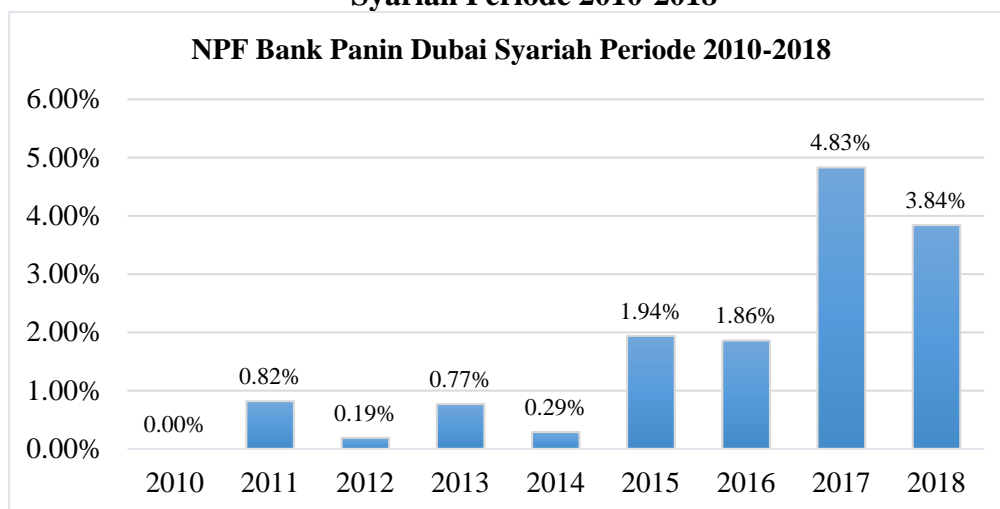
Rasio	Hasil Uji Beda	Keterangan
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	H ₀ ditolak H ₁ diterima	Ada perbedaan signifikan

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator rasio kualitas aktiva produktif bank syariah dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah dari keseluruhan pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya. Jika semakin rendah NPF, maka kualitas pembiayaan bank syariah semakin baik sehingga resiko pembiayaan juga semakin rendah dan besarnya pembiayaan yang bermasalah semakin sedikit. Berdasar hasil dari pengujian hipotesis dalam tabel 4.11 menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada NPF Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah penawaran IPO.

NPF Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah penawaran IPO ada perbedaan signifikan yang ditunjukkan pada grafik 5.2 bahwa NPF mengalami peningkatan setelah bank melakukan penawaran IPO.

Grafik 5.2
**Perkembangan *Non Performing Financing* Bank Panin Dubai
 Syariah Periode 2010-2018**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah, 2020

Pada grafik 5.2 tersebut menunjukkan perkembangan dari *Non Performing Financing* (NPF) dari Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2010-2018. NPF dari Bank Panin Dubai Syariah sejak tahun 2010 hingga tahun 2013 mengalami level nilai yang fluktuasi. Dari tahun 2010 pada level 0,00%, 2011 pada level 0,82%, 2012 pada level 0,19%, dan 2013 pada level 0,77%. Pada tahun IPO yaitu tahun 2014, NPF Bank Panin Dubai Syariah turun sebesar 0,48% dari tahun 2013 menjadi pada level 0,29%. Pada tahun 2014 tersebut bisa disebabkan dengan adanya penawaran IPO menimbulkan adanya tambahan modal pada bank sehingga NPF mengalami penurunan. Setelah melakukan penawaran IPO mengalami peningkatan pada tahun 2015 pada level 1,94%, 2016 pada level 1,86%. Pada tahun 2017 peningkatan lebih dari dua kali lipat tahun 2016 mencapai level 4,83%. Peningkatan ini disebabkan adanya kenaikan pembiayaan bermasalah di Bank Panin Dubai Syariah oleh kondisi ekonomi dan beberapa sektor industri yang belum pulih. Salah satunya,

sektor pertambangan dan migas. Untuk tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,99% dari tahun 2017 menjadi 3,84%.

Adanya perbedaan signifikan pada NPF Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah penawaran IPO menunjukkan bahwa NPF mengalami kenaikan yang lebih besar setelah bank melakukan penawaran IPO dibanding sebelum IPO. Hal ini berbanding terbalik dengan harapan kinerja keuangan bank yang diukur dengan rasio NPF setelah IPO semakin rendah, namun justru mengalami kenaikan.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Wetik (2013) bahwa hasil dari penelitian yang dilakukannya diketahui ada perbedaan signifikan pada rasio NPL sebelum dan sesudah IPO.

C. Analisis Kinerja Keuangan *Return On Asset* (ROA) Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Penawaran IPO (Initial Public Offering) Periode 2010-2018

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah penawaran IPO (*Initial Public Offering*) periode 2010-2018. Untuk mengukur kinerja keuangan adapun rasio yang digunakan yang ketiga yaitu *Return On Asset* (ROA). Pada data sampel penelitian dilakukan uji normalitas yang menunjukkan bahwa rasio ROA berdistribusi tidak normal yang berarti uji beda yang dilakukan dengan *wilcoxon signed rank test*. Secara ringkas hasil uji beda dari rasio keuangan ROA ini dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut:

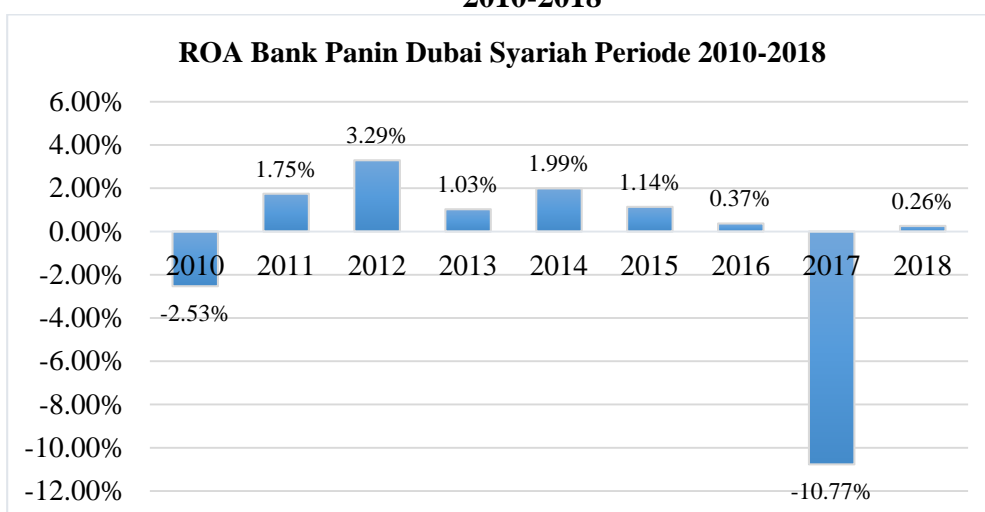
Tabel 5.3
**Hasil Uji Beda Kinerja Keuangan ROA Bank Panin Dubai Syariah
 Sebelum dan Sesudah Penawaran IPO (*Initial Public Offering*) Periode
 2010-2018**

Rasio	Hasil Uji Beda	Keterangan
Return on Asset (ROA)	H ₀ ditolak H ₁ diterima	Ada perbedaan signifikan

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator dari rasio rentabilitas bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA, maka tingkat keuntungan perusahaan akan semakin meningkat juga dikarenakan perusahaan semakin efisien dalam hal menggunakan aktiva sehingga tingkat pengembalian perusahaan semakin banyak atau tinggi dan hal itu akan menarik minat bagi investor. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dalam tabel 4.13 bahwa ada perbedaan signifikan pada ROA Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah penawaran IPO.

Grafik 5.3
**Perkembangan *Return on Asset* Bank Panin Dubai Syariah Periode
 2010-2018**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah, 2020

Pada grafik 5.3 tersebut menunjukkan perkembangan dari *Return on Asset* (ROA) dari Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2010-2018. Pada tahun 2010, ROA Bank Panin Dubai Syariah pada level -2,53%, hal ini dikarenakan bank mengalami kerugian sebesar -Rp 7.173.000.000. Pada tahun 2 selanjutnya ROA Bank Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan masing-masing 1,75% pada tahun 2011 dan 3,29% pada tahun 2012. Pada tahun 2012 kenaikan tersebut didukung dengan adanya peningkatan dari total aset sebesar Rp 1.120 miliar. Di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,03%. Saat tahun penawaran IPO 2014, nilai ROA Bank Panin Dubai Syariah berada pada level 1,99%, mengalami kenaikan dibanding dengan tahun sebelumnya. Tahun sesudah IPO, sejak tahun 2015 hingga 2017 terus mengalami penurunan masing-masing pada level 1,14% pada tahun 2015, 0,37% pada tahun 2016 dan penurunan ROA yang sangat tajam pada tahun 2017 pada level -10,77%. Pada tahun 2017 tersebut penurunan disebabkan karena Bank Panin Dubai Syariah mengalami kerugian hingga -Rp 974.803.000.000. Penurunan ini mengindikasikan bahwa bank pada tahun tersebut kurang dapat mengoptimalkan aset yang dimilikinya. Pada Tahun 2018, ROA Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang minus, kini menjadi positif pada level 0,26% dengan laba sebesar Rp 21.412.000.000.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan setelah bank melakukan penawaran IPO. Hal itu berbanding terbalik dengan harapan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah yang diukur dengan rasio ROA

mengalami peningkatan, justru dalam praktiknya nilai ROA Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan sesudah IPO.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Putu Agus Agung Wirajunayasa dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri (2010) Wetik bahwa hasil dari penelitian yang dilakukannya diketahui ada perbedaan signifikan pada rasio ROA sebelum dan sesudah IPO pada tahun ketiga dan keempat.

D. Analisis Kinerja Keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Penawaran IPO (Initial Public Offering) Periode 2010-2018

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah penawaran IPO (*Initial Public Offering*) periode 2010-2018. Untuk mengukur kinerja keuangan adapun rasio yang digunakan yang keempat yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pada data sampel penelitian dilakukan uji normalitas yang menunjukkan bahwa pada rasio FDR berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji beda dengan menggunakan *paired t-test*.. Secara ringkas hasil uji beda dari rasio keuangan FDR ini dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4
**Hasil Uji Beda Kinerja Keuangan FDR Bank Panin Dubai Syariah
Sebelum dan Sesudah Penawaran IPO (*Initial Public Offering*) Periode
2010-2018**

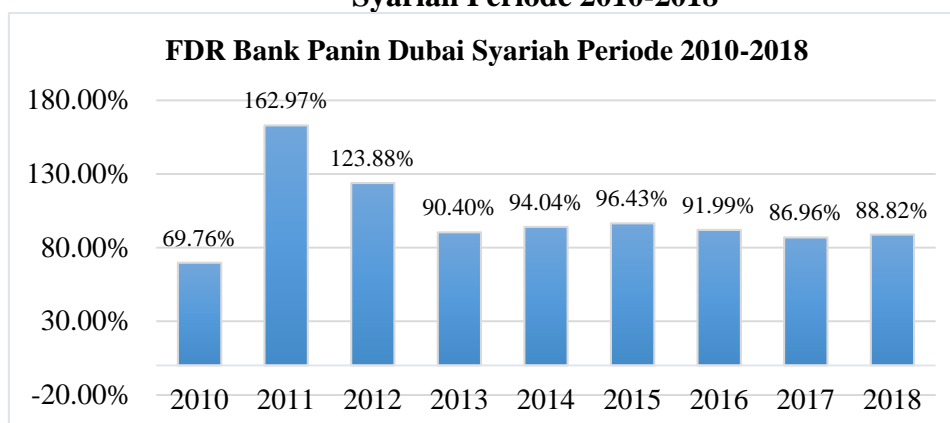
Rasio	Hasil Uji Beda	Keterangan
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	H ₀ ditolak H ₁ diterima	Ada perbedaan signifikan

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu salah satu indikator rasio likuiditas bank syariah yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya. FDR merupakan perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR ini, maka menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank, karena jumlah dana yang diperlukan bank dalam membiayai kredit semakin besar. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dalam tabel 4.16 menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada FDR Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah penawaran IPO.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan pada FDR Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah penawaran IPO yang ternyata FDR mengalami penurunan setelah bank melakukan IPO. Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah diharapkan dengan adanya penawaran IPO yang diukur dengan rasio FDR berada dalam batas yang telah ditentukan BI, namun justru dalam praktiknya mengalami penurunan sesudah IPO.

Grafik 5.4
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2018



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah, 2020

Pada grafik 5.4 tersebut menunjukkan Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2018. Pada tahun 2010, FDR Bank Panin Dubai Syariah berada pada level 69.76%. Tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang cukup banyak hingga lebih dari dua kali lipat dibanding tahun 2010 menjadi 162.97% pada tahun 2011. Pada tahun selanjutnya, nilai FDR Bank Panin Dubai Syariah terus mengalami penurunan pada level 123,88% pada tahun 2012 dan 90,40% pada tahun 2013. Kemudian saat tahun penawaran IPO yaitu tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,64% berada pada level 94,04%. Kemudian tahun sesudah IPO, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,39% berada pada level 96,43%.

Pada 2 tahun selanjutnya mengalami penurunan di tahun 2016 berada pada level 91,99% dan pada tahun 2017 berada pada level 86,95% yang disebabkan peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi Rp7.530.000.000.000,- dari tahun sebelumnya yang jumlah dana pihak ketiganya Rp 6.890.000.000.000,-. Sedangkan total pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2017 sebesar Rp6.450.000.000.000,- dibanding dengan tahun 2016 sebesar Rp6.260.000.000.000,-. Kenaikan DPK yang lebih besar dibanding kenaikan pembiayaan di tahun 2017 tersebut yang mengakibatkan penurunan. Namun pada tahun 2018, mengalami sedikit kenaikan menjadi pada level 88,82%.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Wetik (2013) bahwa hasil dari penelitian yang dilakukannya diketahui ada perbedaan signifikan pada rasio FDR sebelum dan sesudah IPO.